Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i4.3316

PENGGUNAAN KITAB-KITAB RIJAL DALAM PENILAIAN PERIWAYAT HADIS

Usage of the Books of Rijal in the Evaluation of Hadith Narrators

Abdulloh Azzami & Tajul Arifin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
azzamfarhat14@gmail.com; tajularifin64@uinsgd.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 28, 2024	Jul 1, 2024	Jul 4, 2024	Jul 7, 2024

Abstract

Rijal books play an essential role in hadith studies by providing detailed information on the biographies and evaluations of hadith narrators. Through this literature, hadith scholars can assess the reliability and credibility of narrators, which helps determine the authenticity of the hadiths they transmit. This article explores the methodology in rijal books, their relevance in contemporary hadith studies, and the challenges they face in the modern context. The methodologies used include sanad criticism, compiling the biographies of narrators, and evaluating reputations based on scholars' testimonies. Sanad criticism ensures the continuity and trustworthiness of the transmission chain, while narrator biographies provide a comprehensive view of the narrators' lives, education, and activities. Reputation evaluation gathers opinions from scholars who know the narrators. The use of rijal books remains relevant in hadith verification, sanad criticism, hadith education, and academic research. They also offer insights into the social, political, and cultural contexts of the narrators, which are crucial for interpreting hadiths in the modern context. However, there are several challenges in their use, including limited information, the influence of historical context, and the need to integrate modern methodologies. Digital technology offers broader access but also raises challenges of validity and reliability of information. Major rijal books such as Al-Tarikh al-Kabir by Imam al-Bukhari and Al-Jam'u Bayna Rijal al-Shahihayn by Ibn Qirani, as well as other works like Ushul al-Ghabah Fi Ma'rifatil Asma'is Shahabah and Al-Thabaqat al-Kubra, make significant

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

contributions to hadith studies. By understanding the methodologies and challenges in using rijal books, we can better appreciate the complexity and importance of hadith studies in the Islamic tradition. These books remain an important reference for anyone wishing to delve into hadith science and ensure the authenticity and validity of hadith chains.

Keywords: Rijal Books, Hadith Narrators, Hadith Authenticity, Hadith Studies, Sanad Criticism

Abstrak: Kitab-kitab rijal memainkan peran esensial dalam studi hadits dengan menyediakan informasi rinci tentang biografi dan evaluasi periwayat hadits. Melalui literatur ini, ulama hadits dapat menilai keandalan dan kredibilitas periwayat, yang membantu menentukan keotentikan hadits yang mereka riwayatkan. Artikel ini mengeksplorasi metodologi dalam kitab-kitab rijal, relevansinya dalam studi hadits kontemporer, serta tantangan yang dihadapinya dalam konteks modern. Metodologi yang digunakan meliputi kritik sanad, penyusunan biografi periwayat, dan evaluasi reputasi berdasarkan kesaksian ulama. Kritik sanad memastikan kesinambungan dan keterpercayaan rantai periwayatan, sementara biografi periwayat memberikan gambaran lengkap tentang kehidupan, pendidikan, dan aktivitas periwayat. Evaluasi reputasi mengumpulkan opini dari ulama yang mengenal periwayat tersebut. Penggunaan kitab-kitab rijal tetap relevan dalam verifikasi hadits, kritik sanad, pendidikan hadits, dan penelitian akademik. Mereka juga memberikan wawasan tentang konteks sosial, politik, dan budaya periwayat, yang penting untuk interpretasi hadits dalam konteks modern. Namun, ada beberapa tantangan dalam penggunaannya, termasuk keterbatasan informasi, pengaruh konteks sejarah, dan kebutuhan integrasi metodologi modern. Teknologi digital menawarkan akses lebih luas tetapi juga menimbulkan tantangan validitas dan keandalan informasi. Kitab-kitab rijal utama seperti Al-Tarikh al-Kabir karya Imam al-Bukhari dan Al-Jam'u Bayna Rijal al-Shahihayn karya Ibnu Qirani, serta kitab-kitab lainnya seperti Ushul al-Ghabah Fi Ma'rifatil Asma'is Shahabah dan Al-Thabaqat al-Kubra, memberikan kontribusi signifikan dalam studi hadits. Dengan memahami metodologi dan tantangan dalam penggunaan kitab-kitab rijal, kita dapat lebih menghargai kompleksitas dan pentingnya studi hadits dalam tradisi Islam. Kitab-kitab ini tetap menjadi referensi penting bagi siapa saja yang ingin mendalami ilmu hadits dan memastikan otentisitas serta validitas sanad hadits.

Kata Kunci: Kitab Rijal, Periwayat Hadits, Otentisitas Hadits, Studi Hadits, Kritik Sanad

PENDAHULUAN

Kitab-kitab rijal memainkan peran krusial dalam studi hadits dengan menyediakan informasi detail tentang biografi dan evaluasi para periwayat hadits. Melalui karya-karya literatur ini, para ulama hadits dapat menilai keandalan dan kredibilitas para periwayat, yang pada gilirannya membantu dalam menentukan keotentikan hadits yang mereka riwayatkan. Artikel ini bertujuan untuk membahas metodologi yang digunakan dalam kitab-kitab rijal, relevansinya dalam studi hadits kontemporer, serta tantangan yang dihadapinya dalam konteks modern.

Studi hadits tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang teks hadits itu sendiri tetapi juga pemahaman mendalam tentang para periwayat yang menyampaikan hadits tersebut. Kitab-

kitab rijal menyediakan biografi yang rinci, memberikan wawasan tentang latar belakang, kejujuran, dan kapasitas intelektual periwayat. Ini membantu ulama dalam menilai keabsahan sanad (rantai periwayatan) dan matan (isi hadits), memastikan bahwa hanya hadits yang sahih yang diterima sebagai bagian dari tradisi Islam.(Almunadi, A. (2018))

Metodologi yang digunakan dalam kitab-kitab rijal mencakup kritik sanad, penyusunan biografi periwayat, dan evaluasi reputasi berdasarkan kesaksian para ulama. Kritik sanad melibatkan analisis rantai periwayatan untuk memastikan setiap periwayat dalam rantai tersebut adalah orang yang dapat dipercaya dan memiliki integritas dalam menyampaikan hadits. Penyusunan biografi memberikan gambaran lengkap tentang kehidupan, pendidikan, dan aktivitas periwayat, sedangkan evaluasi reputasi mengumpulkan opini dari ulama yang mengenal atau memiliki informasi tentang periwayat tersebut. (SYAHRONI, A)

Namun, penggunaan kitab-kitab rijal juga menghadapi beberapa tantangan dalam konteks modern. Keterbatasan informasi, konteks sejarah, dan kebutuhan integrasi metodologi modern adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh peneliti hadits saat ini. Meskipun teknologi digital telah menyediakan akses yang lebih luas ke kitab-kitab rijal, validitas sumber digital dan keandalan informasi yang tersedia secara online tetap menjadi perhatian utama.

Artikel ini akan mengulas beberapa kitab rijal utama, seperti Al-Tarikh al-Kabir karya Imam al-Bukhari dan Al-Jam'u Bayna Rijal al-Shahihayn karya Ibnu Qirani, yang merupakan rujukan penting dalam studi hadits. Selain itu, akan dibahas juga tentang kitab-kitab seperti Ushul al-Ghabah Fi Ma'rifatil Asma'is Shahabah karya Ibnu al-Atsir dan Al-Thabaqat al-Kubra karya Ibnu Sa'ad, yang memberikan kontribusi signifikan dalam memahami biografi dan kredibilitas periwayat hadits.

Dengan memahami metodologi dan tantangan dalam penggunaan kitab-kitab rijal, kita dapat lebih menghargai kompleksitas dan pentingnya studi hadits dalam tradisi Islam. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran dan relevansi kitab-kitab rijal dalam menjaga keutuhan dan otentisitas hadits, serta bagaimana pendekatan modern dapat melengkapi studi ini untuk masa depan.

Latar Belakang

Kitab-kitab rijal telah menjadi bagian integral dari tradisi ilmu hadits sejak awal perkembangan Islam. Para ulama hadits seperti Bukhari, Muslim, dan lainnya telah menyusun karya-karya rijal yang membantu menentukan status periwayat. Kitab-kitab ini

mencakup informasi tentang kehidupan periwayat, reputasi mereka, dan kritik terhadap mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami metode yang digunakan dalam penilaian periwayat dan bagaimana kitab-kitab ini diterapkan dalam studi hadits kontemporer

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber-sumber utama yang dianalisis meliputi kitab-kitab rijal klasik seperti "Tahdhib al-Kamal" oleh al-Mizzi, "Al-Jarh wa al-Ta'dil" oleh Ibn Abi Hatim, dan "Mizan al-I'tidal" oleh al-Dzahabi. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap literatur kontemporer yang membahas penggunaan kitab-kitab rijal dalam penilaian periwayat hadits. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi metodologi dan relevansi kitab-kitab rijal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metodologi Kitab-Kitab Rijal

Kitab-kitab rijal adalah karya-karya literatur dalam ilmu hadits yang khusus membahas tentang biografi dan evaluasi para periwayat hadits. Istilah "rijal" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "laki-laki," namun dalam konteks ini, rijal merujuk kepada para periwayat atau rawi hadits, baik laki-laki maupun perempuan. Kitab-kitab ini disusun oleh ulama hadits dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kredibilitas periwayat hadits, yang pada gilirannya membantu menentukan keotentikan hadits yang mereka riwayatkan.(Muliadi A, M. A. (2014).)

Kitab-kitab rijal menggunakan berbagai metodologi dalam penilaian periwayat, termasuk:

a. Kritik Sanad:

   Penilaian terhadap rantai periwayat untuk memastikan kesinambungan dan keterpercayaan. Kritik sanad melibatkan pemeriksaan setiap periwayat dalam rantai transmisi hadits untuk memastikan bahwa setiap individu dalam rantai tersebut adalah orang yang dapat dipercaya dan memiliki integritas dalam menyampaikan hadits. Metode ini mencakup verifikasi apakah setiap periwayat benar-benar bertemu dan mendengar hadits dari periwayat sebelumnya.

b. Biografi Periwayat:

Penyusunan biografi yang mencakup informasi tentang kehidupan pribadi, pendidikan, dan aktivitas periwayat. Biografi ini memberikan gambaran yang jelas tentang latar belakang periwayat, termasuk tempat dan tanggal lahir, guru-guru yang mempengaruhi pendidikan mereka, serta kontribusi mereka dalam ilmu hadits. Biografi ini penting untuk memahami konteks historis dan sosial periwayat serta peran mereka dalam transmisi hadits.

c. Evaluasi Reputasi:

Kritik terhadap periwayat berdasarkan kesaksian para ulama dan reputasi di kalangan komunitas ilmiah. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan opini dari ulama-ulama hadits yang mengenal atau memiliki informasi tentang periwayat tersebut. Pendapat-pendapat ini kemudian dikompilasi dan dianalisis untuk menentukan apakah periwayat tersebut memiliki reputasi yang baik, meragukan, atau buruk dalam hal kejujuran dan akurasi dalam menyampaikan hadits.

2. **Relevansi dalam Studi Hadits Kontemporer**

Penggunaan kitab-kitab rijal dalam studi hadits modern tetap relevan, dengan beberapa aplikasi utama:

a. **Verifikasi Hadits**:

Kitab-kitab rijal digunakan untuk memverifikasi keaslian hadits dengan mengevaluasi kredibilitas periwayat. Penelitian terhadap biografi periwayat membantu dalam menentukan apakah hadits tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan integritas dan kapasitas periwayat dalam menghafal dan menyampaikan hadits.

b. **Kritik Sanad:**

Alat penting dalam kritik sanad untuk memastikan kesinambungan dan kejujuran rantai periwayat. Dengan mengevaluasi setiap periwayat dalam rantai, para ulama dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekuatan sanad, yang pada akhirnya menentukan status keaslian hadits tersebut.

c. **Pendidikan Hadits:**

Kitab-kitab rijal digunakan sebagai referensi utama dalam pendidikan hadits di institusi pendidikan Islam. Mahasiswa hadits diajarkan untuk menggunakan kitab-

kitab ini dalam penelitian dan analisis mereka, memberikan mereka pemahaman yang mendalam tentang metodologi kritik hadits.

d. Penelitian Akademik:

Dalam konteks penelitian akademik, kitab-kitab rijal memainkan peran penting dalam analisis historis dan tekstual hadits. Peneliti modern sering mengandalkan kitab-kitab ini untuk mengkaji perkembangan transmisi hadits serta untuk memahami konteks sosial dan sejarah dari periwayat hadits.

e. Pemahaman Konteks Sosial dan Sejarah:

Kitab-kitab rijal juga memberikan wawasan tentang latar belakang sosial, politik, dan budaya para periwayat, yang membantu dalam memahami konteks di mana hadits tersebut disampaikan dan diterima. Ini sangat penting untuk interpretasi yang lebih akurat dan aplikatif dalam konteks kontemporer.

3. Tantangan dalam Konteks Modern

Meskipun relevan, penggunaan kitab-kitab rijal menghadapi beberapa tantangan (Kamaruddin, P. H. (2009):

a. **Keterbatasan Informasi:**

Beberapa periwayat mungkin memiliki informasi yang terbatas atau kontradiktif dalam berbagai sumber. Hal ini membuat verifikasi dan evaluasi periwayat menjadi sulit, karena data yang tersedia mungkin tidak cukup untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kredibilitas mereka.

b. Konteks Sejarah:

Penilaian yang dilakukan ulama klasik mungkin dipengaruhi oleh konteks sejarah dan sosial saat itu. Keputusan dan evaluasi yang dibuat pada masa lalu mungkin tidak sepenuhnya berlaku dalam konteks modern, mengingat perubahan dalam nilai-nilai sosial, budaya, dan politik. Ini menimbulkan tantangan dalam menerapkan penilaian historis pada analisis hadits kontemporer.

c. **Metodologi Kontemporer:**

Diperlukan integrasi metodologi modern dalam studi hadits untuk melengkapi penggunaan kitab-kitab rijal. Metode penelitian modern, termasuk analisis kritis, pendekatan historis-kritis, dan teknologi digital, dapat membantu dalam memperkuat studi

hadits dengan menyediakan alat dan perspektif baru yang mungkin tidak tersedia bagi ulama klasik.

d. **Perkembangan Teknologi:**

Meskipun teknologi digital menyediakan akses yang lebih luas dan mudah ke kitab-kitab rijal, tantangan baru muncul dalam hal validitas sumber digital dan keandalan informasi yang tersedia secara online. Peneliti harus bijaksana dalam memverifikasi sumber digital dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari internet memiliki kredibilitas yang sama dengan sumber fisik tradisional.

e. Pemahaman Kontekstual:

Ada kebutuhan untuk memahami periwayat dalam konteks kehidupan mereka, yang mungkin memerlukan pengetahuan lintas disiplin, termasuk sejarah, antropologi, dan sosiologi. Tantangan ini memerlukan peneliti hadits untuk memiliki pemahaman yang luas dan holistik tentang berbagai disiplin ilmu untuk memberikan analisis yang mendalam dan akurat.

f. Kritik Internal:

Dalam beberapa kasus, kritik internal terhadap kitab-kitab rijal itu sendiri diperlukan, mengingat bahwa beberapa ulama mungkin memiliki bias atau keterbatasan dalam penilaian mereka. Kritik ini harus dilakukan dengan hati-hati dan didasarkan pada metode ilmiah yang ketat untuk memastikan bahwa evaluasi hadits tetap objektif dan adil.

4. Penggunaan Kitab-Kitab Rijal dalam Penilaian Periwayat

a. Usudul al-Ghabah Fi Ma'rifatil Asma'is Shahabah (ابن الاثير، علي بن محمد، (1863))

Kitab ini adalah karya Izzuddin Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad ibnu al-Atsir al-Jazari (w. 630 H). Kitab ini sangat baik untuk mengetahui nama-nama sahabat, karena pengarangnya telah mencurahkan segala kemampuannya guna menghimpun, memperbaiki, dan menyusunnya. Kitab ini juga memuat 7554 biografi sahabat yang disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyyah sesuai dengan huruf pertama dan kedua sampai huruf terakhir nama-nama tersebut, juga berdasarkan nama bapak dan kakek serta kabilahnya. Ungkapan tersebut, sebagaimana pernyataan pengarangnya dalam mukaddimah kitab ini, susunan kitab ini berdasarkan urutan alif, ba, ta, tha, dan berdasarkan huruf pertama, kedua, ketiga

sampai pada huruf terakhir dari nama setiap sahabat. Demikian juga berdasarkan nama bapak, kakek, orang setelahnya, dan kabilah. Kemudian disebutkan nama-nama sahabat sesuai dengan urutan tersebut, baru kemudian nama sahabat perempuan, dan nama kuniyahnya sekaligus. Pada setiap awal biografi disebutkan huruf, sebagai rumus pengarang terdahulu yang telah menyebutkan nama-nama itu dalam kitabnya. Rumusan-rumusan itu ada empat, yaitu:

1) (د) untuk Ibnu Mundah: Abu Abdullah Muhammad bin Yahya (w. 301 H).
2) (ع) untuk Abu Nu'aim: Ahmad bin Abdullah al-Asfahani (w. 430 H).
3) (ب) untuk Ibnu Abdil Bar: Abu Umar Yusuf bin Abdullah al-Qurthubi (w. 463 H).
4) (س) untuk Abu Musa: Muhammad bin Amr al-Madani (w. 581 H).

Pada akhirnya biografi disebutkan nama-nama pengarang yang telah menyebutkan biografi tersebut, guna menghindari huruf-huruf itu.

b. Al-Thabaqat al-Kubra (Saʿd, I. (1957).)

Kitab ini adalah karya Abu Abdullah Muhammad bin Sa'ad Katib al-Wahidi (w. 230 H). Dalam kitab ini, beliau menghimpun biografi para sahabat, tabi'in, dan orang-orang setelahnya sampai pada masa beliau sendiri, dengan susunan yang baik dan luas. Kitab ini telah dicetak menjadi delapan jilid dengan pembahasan sebagai berikut:

1) Jilid pertama: tentang perjalanan Nabi Muhammad saw semasa hidupnya.
2) Jilid kedua: tentang peperangan Nabi Muhammad saw, sakit yang mendekati wafat, peristiwa kewafatannya, kemudian orang yang memberi fatwa di Madinah, sahabat yang termasuk penghimpun al-Qur'an baik pada masa Nabi Muhammad saw atau setelahnya, kemudian sahabat Muhajirin dan Anshar yang memberi fatwa di Madinah setelah Rasulullah wafat.
3) Jilid ketiga: tentang biografi sahabat Muhajirin dan sahabat Anshar yang mengikuti perang Badar.
4) Jilid keempat: tentang biografi sahabat Muhajirin dan sahabat Anshar yang tidak mengikuti perang Badar, namun lebih dahulu masuk Islam, dan sahabat yang masuk Islam sebelum Fath al-Makkah.
5) Jilid kelima: tentang tabi'in Madinah dan sahabat yang tinggal di Makkah, Thaif, Yaman, Yamamah, dan Bahrain, kemudian tabi'in yang tinggal di kota-kota tersebut dan orang-orang setelahnya.

6) Jilid keenam: tentang sahabat dan tabi'in Kufah serta ahli Fiqh dan ilmu lain setelah tabi'in sampai pada masa pengarang.
7) Jilid ketujuh: tentang sahabat, tabi'in, dan para pengikutnya pada masa pengarang, yang semuanya bertempat tinggal di berbagai daerah dan kota. Tetapi, kebanyakan menyebutkan bahwa mereka tinggal di Basrah, Syam, dan Mesir.
8) Jilid kedelapan: tentang sahabat perempuan.

Para ulama berpendapat, penilaian jarh dan ta'dil oleh Ibnu Sa'ad (pengarang kitab Thabaqat al-Kubra) dapat diterima. Karena itu, kitab ini merupakan sumber yang dapat dipegang dari beberapa sumber biografi perawi.

c. Al-Tarikh al-Kabir (.(1941) .بخاري، محمد بن إسماعيل)

Kitab ini adalah karya Imam al-Bukhari (w. 256 H) yang disusun dalam bentuk yang besar, sehingga memuat 12.305 biografi. Sebagaimana dalam naskah yang telah dicetak dan dipakai nomor urut. Kitab ini disusun berdasarkan urutan huruf mu'jam dengan memperhatikan huruf pertama dari nama perawi dan nama bapaknya. Al-Bukhari memulai pembahasan dengan menyebutkan nama-nama Muhammad, karena mulianya nama Nabi Muhammad saw, seperti halnya beliau mendahulukan nama-nama sahabat dalam setiap nama perawi tanpa memperhatikan nama bapaknya. Kemudian baru menyebutkan seluruh nama perawi dengan memperhatikan urutan nama-nama bapaknya.

Kitab Al-Tarikh al-Kabir memiliki beberapa keistimewaan yang menjadikannya salah satu rujukan utama dalam studi hadits, antara lain:

1) Komprehensivitas:

Kitab ini mencakup ribuan biografi periwayat, baik yang terkenal maupun yang kurang dikenal, sehingga memberikan gambaran yang luas dan mendetail tentang jaringan periwayat hadits pada masa itu. Ini membantu ulama dan peneliti hadits dalam menelusuri dan mengevaluasi sanad hadits dengan lebih baik.

2) Kredibilitas Sumber:

Sebagai karya Imam al-Bukhari, kitab ini memiliki kredibilitas yang tinggi. Imam al-Bukhari dikenal karena ketelitiannya dan keahliannya dalam ilmu hadits, sehingga informasi yang terkandung dalam kitab ini sangat dapat dipercaya.

3) Metodologi Sistematis:

Al-Bukhari menggunakan metodologi yang sistematis dalam penyusunan biografi, berdasarkan urutan alfabetis dari nama perawi dan nama bapaknya. Pendekatan ini memudahkan pembaca dalam mencari dan menemukan biografi periwayat yang diinginkan.

4) Keutamaan Nama-nama Sahabat:

Al-Bukhari memberikan perhatian khusus kepada para sahabat Nabi Muhammad saw., dengan mendahulukan mereka dalam penyusunan biografi. Ini menunjukkan penghormatan beliau terhadap para sahabat dan menegaskan pentingnya periwayat dari kalangan sahabat dalam transmisi hadits.

5) Penyusunan Berdasarkan Huruf Mu'jam:

Dengan menyusun biografi berdasarkan urutan huruf mu'jam, al-Bukhari mempermudah aksesibilitas dan penggunaan kitab ini. Pembaca dapat dengan mudah menavigasi dan menemukan informasi yang diperlukan tanpa harus melewati seluruh isi kitab.

6) Relevansi dan Penggunaan:

Al-Tarikh al-Kabir tetap relevan hingga saat ini dan banyak digunakan oleh para ulama, peneliti, dan pelajar hadits sebagai referensi utama dalam memverifikasi dan mengevaluasi periwayat hadits. Kitab ini juga sering dijadikan bahan kajian dalam pendidikan hadits di berbagai institusi pendidikan Islam.

d. Al-Jam'u Bayna Rijal al-Shahihayn (محمد بن طاهر بن علي بن أحمد الشيباني)

Kitab ini ditulis oleh Abu al-Fadhl, Muhammad ibn Tahrir al-Muqaddasi yang terkenal dengan Ibnu Qirani (w. 507 H). Kitab ini merupakan himpunan kitab al-Kalabazi dan Ibnu Manjuyah dengan tambahan beberapa hal yang tidak dimuat dalam keduanya, pembuangan sebagian keterangan yang berlebih-lebihan, dan hal-hal yang tidak dibutuhkan. Kitab ini disusun berdasarkan urutan huruf mu'jam dengan cara menghimpun perawi-perawi kedua kitab Shahih Bukhari dan Muslim serta menjelaskan riwayat perawi dari kedua kitab dan telah dicetak di India oleh Da'irat al-Ma'arif al-Usmaniyyah secara berturut-turut pada tahun 1323 H.

Kitab ini memiliki beberapa keistimewaan dan manfaat penting dalam studi hadits, antara lain:

1) Penggabungan Informasi:

Al-Jam'u Bayna Rijal al-Shahihayn menggabungkan informasi dari dua kitab hadits paling sahih, Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data lengkap mengenai periwayat yang terdapat dalam kedua kitab tersebut.

2) Penyederhanaan dan Pemurnian:

Dengan menghapus keterangan yang berlebihan dan hal-hal yang tidak dibutuhkan, Ibnu Qirani menyederhanakan informasi yang disajikan, membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami oleh para pembaca dan peneliti hadits.

3) Penjelasan Tambahan:

Kitab ini memberikan tambahan informasi yang tidak terdapat dalam kitab al-Kalabazi dan Ibnu Manjuyah, sehingga memperkaya wawasan pembaca tentang biografi periwayat hadits dan hubungan mereka dengan dua kitab hadits utama.

4) Urutan Huruf Mu'jam:

Penyusunan berdasarkan urutan huruf mu'jam memudahkan pembaca dalam menelusuri dan menemukan biografi periwayat dengan cepat dan efisien, meningkatkan kegunaan kitab ini sebagai referensi utama dalam penelitian hadits.

5) Kesesuaian dengan Metodologi Modern:

Metode pengumpulan dan penyajian data dalam kitab ini relevan dengan kebutuhan penelitian modern, memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut menggunakan teknik dan pendekatan kontemporer dalam studi hadits.

6) Sumber Rujukan Terpercaya:

Sebagai karya seorang ulama terkenal, Abu al-Fadhl, Muhammad ibn Tahrir al-Muqaddasi, kitab ini diakui sebagai sumber rujukan terpercaya yang memberikan informasi valid dan dapat diandalkan mengenai periwayat hadits dari dua kitab sahih utama.

7) Pengaruh Luas:

Kitab ini telah dicetak dan disebarluaskan, seperti cetakan oleh Da'irat al-Ma'arif al-Usmaniyyah di India, yang menunjukkan pengaruh dan penggunaannya yang luas di kalangan ulama dan peneliti hadits di berbagai belahan dunia.

Al-Jam'u Bayna Rijal al-Shahihayn tetap menjadi referensi penting bagi siapa saja yang ingin memahami lebih dalam tentang periwayat hadits dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, serta dalam usaha memastikan otentisitas dan validitas sanad hadits.

e. Taqrib al-Tahzib (.(1854) أحمد بن علي بن حجر العسقلاني)

Adalah kitab ringkasan Ibnu Hajar dari kitabnya sendiri, yaitu Tahzib al-Tahzib, yang hanya mencapai seperenam dari besar kitab itu. Sebagaimana disebutkan dalam mukaddimah kitabnya, motivasi penyusunan kitab Taqrib al-Tahzib ini adalah permintaan sebagian teman untuk menyendirikan nama-nama perawi dalam kitabnya Tahzib al-Tahzib secara khusus. Sistematika pembahasannya adalah:

1) Menyebutkan seluruh biografi dalam kitab Tahzib al-Tahzib tanpa membatasi biografi perawi-perawi kitab hadits enam, sebagaimana dilakukan oleh al-Zahabi dalam al-Kasyif. Biografi ini disusun sesuai dengan susunan kitab Tahzib.
2) Menggunakan semua tanda dalam kitab Tahzib al-Tahzib dengan sedikit perubahan. Beliau juga menambahkan tanda tamyiz bagi perawi yang tidak mempunyai riwayat dalam kitab-kitab bahasan kitab Tahzib al-Tahzib.
3) Dalam kitab Tahzib al-Tahzib ini, Ibnu Hajar menyebutkan derajat perawi yang diringkas menjadi dua belas derajat lengkap dengan istilah jarh dan ta'dil sesuai dengan derajat tersebut. Orang yang menggunakan kitab ini harus memahami derajat dan istilah yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, sebab terkadang Ibnu Hajar menggunakan istilah tertentu dalam kitab ini.
4) Dalam mukaddimah kitab ini, beliau juga mengelompokkan tabaqat (tingkatan) para perawi menjadi dua belas yang harus diketahui oleh orang yang menggunakan kitab ini guna mengetahui istilah khusus yang dipakai oleh Ibnu Hajar dalam kitab ini.
5) Pada akhir kitab ini, beliau menambahkan satu pasal tentang perawi perempuan yang masih samar sesuai dengan urutan muridnya, baik laki-laki maupun perempuan.

Kitab-kitab rijal ini sangat berharga dalam ilmu hadits karena memberikan informasi mendetail tentang periwayat hadits, memungkinkan para ulama untuk menilai keandalan dan kredibilitas mereka. Pengetahuan ini sangat penting untuk memastikan otentisitas hadits yang diriwayatkan dan menjaga keutuhan tradisi Islam.

KESIMPULAN

Kitab-kitab rijal memainkan peran fundamental dalam studi hadits dengan menyediakan informasi terperinci mengenai biografi dan evaluasi para periwayat hadits. Melalui karya-karya ini, ulama dapat menilai keandalan dan kredibilitas para periwayat, yang sangat penting dalam menentukan keotentikan hadits yang mereka riwayatkan. Metodologi yang digunakan dalam kitab-kitab rijal mencakup kritik sanad, penyusunan biografi periwayat, dan evaluasi reputasi berdasarkan kesaksian para ulama, yang semuanya berkontribusi dalam menjaga keutuhan dan otentisitas tradisi hadits.

Kitab-kitab rijal tetap relevan dalam studi hadits kontemporer, terutama dalam verifikasi hadits, kritik sanad, pendidikan hadits, dan penelitian akademik. Mereka juga memberikan wawasan penting mengenai konteks sosial, politik, dan budaya para periwayat, yang sangat membantu dalam interpretasi hadits dalam konteks modern.

Namun, penggunaan kitab-kitab rijal menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan informasi, pengaruh konteks sejarah pada penilaian ulama klasik, dan kebutuhan integrasi metodologi modern. Teknologi digital menawarkan akses yang lebih luas, namun juga menimbulkan tantangan dalam hal validitas sumber dan keandalan informasi online. Pemahaman kontekstual dan kritik internal terhadap kitab-kitab rijal juga diperlukan untuk memastikan evaluasi yang objektif dan adil.

Kitab-kitab rijal utama seperti Al-Tarikh al-Kabir karya Imam al-Bukhari dan Al-Jam'u Bayna Rijal al-Shahihayn karya Ibnu Qirani, serta kitab-kitab lainnya seperti Ushul al-Ghabah Fi Ma'rifatil Asma'is Shahabah dan Al-Thabaqat al-Kubra, memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang studi hadits. Mereka menyediakan basis yang kuat untuk analisis kritis dan penerapan metodologi kontemporer dalam studi hadits.

Dengan memahami metodologi dan tantangan dalam penggunaan kitab-kitab rijal, kita dapat lebih menghargai kompleksitas dan pentingnya studi hadits dalam tradisi Islam. Kitab-kitab ini tetap menjadi referensi penting bagi siapa saja yang ingin mendalami ilmu hadits dan memastikan otentisitas serta validitas sanad hadits.

DAFTAR PUSTAKA

Almunadi, A. (2018). POLA KAJIAN HADIS AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN: Studi Terhadap Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Tahun 1995-2016. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, *19*(1).

Kamaruddin, P. H. (2009). *Metode Kritik Hadis*. Hikmah.

Muliadi A, M. A. (2014). *Kontribusi Ibnu H {Ajar Al-'Asqala> Ni> tentang Tadli<<<> S di dalam Kitab Tabaqa< T Al-Mudallisi< N* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN-SU).

SYAHRONI, A. REINTERPRETASI HADIS PLURALITAS AGAMA DALAM MUSNAD IMA< M AH {M AD NOMOR INDEKS 23842.

Saʿd, I. (1957). الطبقات الكبرى. *(No Title)*.

ابن الاثير، علي بن محمد. (1863). *اسد الغابة فى معرفة الصحابة* (Vol. 5). جمعية المعارف المصرية.

بخاري، محمد بن إسماعيل. (1941). *كتاب التاريخ الكبير* (Vol. 3, No. 2). مطبعة جمعية دائرة المعارف العثمانية،.

محمد بن طاهر بن علي بن أحمد الشيباني، المقدسي، الحنبلي، الصوفي، أبو الفضل، ابن القيسراني، ابن طاهر، المحدّث، النسابة، المتكلّم، المؤرخ. الجمع بين رجال الصحيحين.

أحمد بن علي بن حجر العسقلاني. (1854). *تقريب التهذيب*. ktab INC..